



UNES

Journal of Social and Economics Research

Volume 2, Issue 1, June 2017

P-ISSN 2528-6218

E-ISSN 2528-6838

PENGARUH KUALITAS GCG, ROA DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

EFFECT OF GCG QUALITY, ROA AND LEVERAGE TO FINANCIAL DISTRESS IN THE COMPANY LISTED IN BEI PERIOD 2011-2015

Sillvi Ayu Wandari

STIE Perbankan Indonesia. E-mail: sillvi2ayu@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

kualitas good corporate governance, return on assets (ROA), leverage, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance, *Return on Assets* (ROA), dan pengaruh terhadap financial distress. Dimana metode pengukuran *selfassessment* sebagai proxy kualitas tata kelola perusahaan yang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan pada tahun 2011-2015. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh total sampel sebanyak 485 sampel. Hasil yang menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai signifikan yaitu di bawah level riil 0,023 sedangkan kualitas good corporate governance dan leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai signifikan diatas level riil adalah 0.616. Dan 0,801. Oleh karena itu dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak dapat dijadikan prediktor financial distress.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

quality of good corporate governance, return on assets (roa), leverage, financial distress

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of good corporate governance, Return On Assets (ROA), and leverage towards financial distress. Where do the measurement method of selfassessment as a proxy of the quality of good corporate governance. The population in this research was all companies listed on Indonesia Stock Exchange except for the financial sector in 2011-2015. Based on purposive sampling method obtained total of the samples was 485 samples. The results using logistic regression showed that the ROA have influence on the financial distress with significant value that is below the real level of 0,023 while the quality of good corporate governance and leverage have no effect on financial distress with significant value above the real level is 0.616 and 0.801. Therefore we can conclude these two variables can not be used as a predictor of the financial distress.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kebangkrutan menjadi ancaman yang selalu membayangi banyak perusahaan. Tidak hanya perusahaan kecil dan baru saja yang takut akan hal ini namun perusahaan-perusahaan besar, mapan, dan sudah berusia tua pun tidak luput dari ancaman kebangkrutan. Seperti Enron dan Lehman Brothers serta di Indonesia dapat kita lihat pada kasus Sempati Air dan General Motor Indonesia (GMI) yang terpaksa menghentikan usahanya pada juni 2015.

Monks dan Minow (2004) menyatakan bahwa runtuhnya serangkaian perusahaan telah menghancurkan kekayaan pemegang saham dan melemahkan kepercayaan para investor yang membuat investor ragu dan enggan untuk berinvestasi. Dalam penelitiannya Bauer, *et al.* (2003) menemukan penggunaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dijadikan salah satu pertimbangan bagi para investor di perusahaan-perusahaan Amerika dalam membuat kebijakan dan keputusan berinvestasi.

Dalam penelitiannya, Emirzon (2006) menyebutkan *good corporate governance* diakui dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya hingga 30%. Selain itu, tata kelola yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan dari investor. Namun rendahnya kualitas penerapan *good corporate governance* akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan secara kontinyu yang akan membawa perusahaan dalam kondisi keuangan yang memburuk dan mengalami *financial distress* (Brigham dan Daves, 2003).

Rahayu (2010) menyebutkan bahwa kebangkrutan suatu perusahaan juga dapat diprediksi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Informasi tersebut dapat berupa analisis dalam bentuk rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kualitas *good corporate governace* yang diukur dengan metoda *selfassessment* yang dilakukan secara mandiri dengan menganalisa informasi yang dibutuhkan pada laporan tahunan yang disajikan perusahaan dan menggunakan ROA dan *leverage* sebagai proksi dari rasio keuangan terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Metode penentuan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling method* yaitu dengan pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tetapi tidak termasuk dalam sektor industri keuangan.
2. Perusahaan yang memiliki nilai EPS negatif lima tahun berturut-turut untuk sampel *distress firm* dan yang *non distress firm* adalah perusahaan yang memiliki EPS positif lima tahun berturut-turut pada sektor industri yang sama dengan *distress firm*.
3. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian ini.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, dapat disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 perusahaan dengan total pengamatan selama 5 tahun dari 2011-2015 sehingga di dapatkan total observasi sebanyak 485.

Defenisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang dinyatakan dalam variabel *dummy* dan diukur dengan kriteria EPS negatif lima tahun berturut-turut untuk *distress firms* dilambangkan dengan angka 1 dan EPS positif lima tahun berturut-turut serta dalam industri yang sama dengan *distress firms* untuk *non distress*

firms yang dilamngangkan dengan 0. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kualitas *good corporate governance*, diukur dengan indeks *good corporate governance* (IGOV) yang terdiri dari 26 item pertanyaan biner. Setiap jawaban Setiap jawaban positif dan tercantum dalam situs jaringan perusahaan, laporan tahunan, dan laporan keuangan pada pertanyaan tersebut menambah satu poin dan sebaliknya setiap jawaban negatif akan bernilai 0.
2. *Return on Assets* (ROA), diukur dengan membandingkan besar laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005). Rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan.
3. *Leverage*, dilihat dari total kewajiban perusahaan dibagi dengan total aset yang digunakan sebagai indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam membayar kewajiban-kewajibannya (Syamsudin, 2001).

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Model regresi logistik penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Logit FINC_DIST} = \alpha + \beta_1\text{IGOV} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \epsilon$$

Dimana:

FINC_DIST:	<i>financial distress</i>
IGOV	: Indeks <i>good corporate governance</i>
ROA	: Total hutang terhadap total aset
LEV	: Rasio total utang terhadap total aset
€	: Error

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan alat bantu SPSS. Pengujian hipotesis ini melewati tahapan berikut ini:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi
Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* besar sama dari 0,05 maka model yang dihipotesiskan fit dengan data dan sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kecil sama dengan 0,05 maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

2. Uji Kelayakan Seluruh Model

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

a. *Chi Square*

Nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L1 - 2\log L0$. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*

Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1.

c. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006).

3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)* (Ghozali, 2006). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value (signifikan) > α*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value < α*, maka hipotesis alternatif diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar rata-rata data yang terkait dengan penelitian dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari rata-rata data yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1

Statistik Deskriptif Keseluruhan Sampel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KUALITAS GCG	485	8.00	25.00	16.0639	2.88091
ROA	485	-34.06	71.51	9.1566	10.59122
LEVERAGE	485	3.27	95.70	44.7462	19.40349
Valid N (listwise)	485				

Sumber: SPSS 19, 2016 (diolah)

Output tersebut menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 485. Dari hasil tersebut rata-rata kualitas GCG pada 97 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2011-2015 adalah 16,0639. Dimana kualitas GCG minimumnya adalah 8,00 dan maksimumnya 25,00. Berdasarkan nilai *mean* kualitas GCG dapat kita ketahui bahwa perusahaan sampel sudah menerapkan GCG yang cukup baik.

Nilai maksimum ROA pada 97 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 71,51 dengan nilai minimumnya -34,06. Ini memberikan gambaran bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan masih belum cukup efektif mengelola asetnya karena masih ada nilai ROA yang negatif.

Berdasarkan nilai maksimumnya 95,70 kita dapat mengetahui bahwa perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini mendanai sebagian besar asetnya dari hutang, meskipun demikian ada juga perusahaan yang hanya sedikit menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya selama periode penelitian yang ditunjukkan dari nilai minimumnya 3,27.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.073	8	1.000

Sumber: SPSS 19, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah 0,073 dengan signifikansi sebesar 1,000 oleh karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima**. Hal ini berarti model yang dihipotesiskan layak atau cocok karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model mampu memprediksi nilai obeservasinya.

Menilai Kelayakan Seluruh Model

1. Chi Square

Tabel 3
Overall Model Fit Test

Block Number = 0	Block Number = 1
-2 Log likelihood	-2 Log likelihood
227.770	151.665

Sumber: SPSS 19, 2016 (diolah)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas, blok pertama (*block number = 0*) nilai - 2 LogLikelihood sebesar 227,770 dan blok kedua (*block number = 1*) nilai -2 LogLikelihood 151,665. Adanya penurunan nilai -2 LogLikelihood ini dapat kita

simpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data atau dengan kata lain akan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

2. Nagelkerke's R Square

Tabel 4
Hasil pengujian Nagelkerke's R Square
 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.591 ^a	.277	.951

Sumber: SPSS 19, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,951. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 95,1% dan sisanya 4,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Tabel Klasifikasi 2x2

Menurut prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah 20 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* adalah sebanyak 19 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah 19/20 atau 95%. Sedangkan prediksi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah sebesar 465 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah sebanyak 464 perusahaan. Maka ketepatan model ini adalah 464/465 atau 99,8% dan secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 99,6%.

Menilai Signifikansi Koefisien Regresi

Tabel 5
Hasil Pengujian Signifikansi Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kualitas GCG	.287	.574	.251	1	.616	1.333
ROA	-2.539	1.114	5.189	1	.023	.079
Leverage	-.014	.057	.063	1	.801	.986
Constant	-8.165	10.976	.553	1	.457	.000

Sumber: SPSS 19, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas *good corporate governance* dan *leverage* memiliki signifikansi di atas taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,616 dan 0,801. Sehingga **H₁** dan **H₃** ditolak.

Sedangkan ROA nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yakni sebesar 0,023 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sehingga **H₂ diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*

Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa signifikansi variabel kualitas GCG nilainya 0,616 dimana nilai ini lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas *good corporate governance* perusahaan akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhani (2006), Sihombing (2009), dan Risqiyah, *et al.* (2014). penerapan *corporate governance* masih belum wajib bagi seluruh perusahaan di Indonesia. Baru perusahaan BUMN dan perbankan saja yang wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Ini tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU-2011 yang didalamnya menyebutkan bahwa BUMN wajib melaksanakan *good corporate governance* dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 juga menyatakan hal yang sama yaitu perbankan wajib menerapkan *good corporate governance* di perusahaannya.

Telah dipenuhinya standar minimum yang ditetapkan terkait penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan tidak menjamin perusahaan dapat terhindar dari kondisi kesulitan keuangan. *Good corporate governance* sendiri harus dilaksanakan oleh semua lini perusahaan secara *continue*. Perusahaan sendiri harus menunjukkan keseriusan dalam tata kelola perusahaannya yang tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi saja. Hal ini baru akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menghindarkan perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan.

2. ROA Terhadap *Financial Distress*

Tingkat signifikansi yang berada dibawah 0,05 atau 5% pada ROA yaitunya 0,023 membuktikan bahwa jumlah laba bersih setelah pajak terhadap total aset ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006), Fitdini (2009), dan Andre (2013).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *stewardship* yang menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, teori *stewardship* memandang manajemen atau pengelola dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya demi kepentingan pemilik. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan yang baik, efektif, dan efisien dapat

meningkatkan nilai perusahaan yang akan menghindarkan perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan.

3. *Leverage Terhadap Financial Distress*

Pengujian regresi logistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya menunjukkan angka yang berada diatas taraf signifikansi 0,05 yaitunya 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015) dan Liana dan Sutrisno (2014).

Teori sinyal menunjukkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Brigham dan Houston (2011) menyebutkan bahwa pada teori ini perusahaan dengan prospek yang bagus akan lebih memilih tidak melakukan pendanaan melalui penerbitan saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk lebih menyukai pendanaan dengan cara penerbitan saham. Hal ini mengartikan pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya dan ketika perusahaan mengumumkan penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi adalah harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian hutang merupakan alternatif pendanaan perusahaan yang lebih disukai pihak manajemen. Ini juga mengisyaratkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi lebih memperoleh kepercayaan dari investor yang menandakan prospek usaha semakin baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ROA yang memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan kualitas *good corporate governance* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik pada perusahaan belum dapat bertindak sebagai sebuah upaya yang efektif untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Artinya variabel *leverage* tidak menjadi *predictor* yang tepat dalam mengukur *financial distress* perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi *financial distress* perusahaan seperti kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang dan mencari alternatif lain untuk penentuan kriteria sampel sehingga sampel yang digunakan dapat lebih mewakili populasi dari penelitian ini. Perusahaan diharapkan lebih menggalakkan sosialisasi *good corporate governance* secara berkesinambungan agar seluruh karyawan dapat meresapi dan mengerti yang pada akhirnya dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya sesuai dengan prinsip GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Journal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7 No. 1.
- Andre, O. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Salemba Empat. Jakarta.
- Emirzon, J. 2006. *Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 4 No. 8
- Fitdini. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEJ)*. JKP XI h.2.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics (4th ed)*. McGraw Hill.
- Horne, J. V., dan Wachowicz, J. M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Isbanah, Y. 2015. *Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 15 No. 1.
- Liana, D., dan Sutrisno. 2014. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Vol 1 No.2.
- Monks, R., dan Minow, N. 2004. *Corporate Governance (3rd ed)*. Blackwell Publisher.
- Rahayu, F. K. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Risqiyah, R., Miqdad, M., dan Kartika. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar D BEI*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Buku 2)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sihombing, J. 2009. *Analisis Hubungan Corporate Governance Dengan Kemungkinan Perusahaan Mengalami Financial Distress: Studi Terhadap Perusahaan Publik Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Syamsudin. 2001. *Manajemen Keuangan Pengaruh Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardhani, R. 2006. *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distress Firms)*. SNA 9. Padang.